

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. MOTIVASI BELAJAR AKHLAK SEBELUM DILAKUKAN TINDAKAN KELAS**

Kegiatan yang dilakukan sebelum tindakan terdiri atas empat tahap, meliputi:

##### **1. Perencanaan Sebelum Tindakan**

Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan adalah:

- a. Menyiapkan RPP yang telah direncanakan dan disusun.
- b. Menyiapkan materi pembelajaran.
- c. Menyiapkan lembar observasi untuk siswa dan pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran akhlak.

##### **2. Proses pembelajaran akhlak sebelum tindakan kelas.**

Langkah awal guru mengucapkan salam, kemudian melakukan apersepsi, mengkondisikan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Langkah selanjutnya guru memberikan materi pembelajaran kepada siswa dengan metode ceramah selama proses pembelajaran berlangsung. siswa diberikan kesempatan untuk bertanya. setelah pembahasan materi pembelajaran selesai siswa diberikan pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana tingkat motivasi belajar siswa.

Kegiatan akhir guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah disampaikan dan menyampaikan materi pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Terakhir guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan hamdalah dan mengucapkan salam penutup.

### 3. Observasi Sebelum Tindakan Kelas

Observasi dilakukan untuk mengamati jalannya proses pembelajaran yang sedang dilakukan. Observer dengan lembar observasi mengamati jalannya proses pembelajaran. Segala peristiwa pembelajaran yang mempengaruhi pembelajaran dicatat dalam lembar observasi yang telah disediakan. Dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan ciri-ciri motivasi yang kemudian dijabarkan kembali. Kriteria tersebut adalah:

#### a. Kriteria keaktifan siswa meliputi:

- 1) Anak turut serta dalam melaksanakan tugas.
- 2) Anak bertanya kepada guru atau teman jika kurang jelas.
- 3) Anak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 4) Anak terlibat dalam proses pembelajaran.

#### b. Kriteria memperhatikan meliputi:

- 1) Anak memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Anak memperhatikan guru pada waktu diberi penjelasan.

c. Kriteria keseriusan meliputi:

- 1) Anak berusaha memecahkan masalah dengan berbagai macam cara. (bermain, bercerita)
- 2) Tekun dalam menghadapi tugas dan bekerja mandiri..

d. Kriteria tanggapan meliputi:

- 1) Siswa dapat menjawab pertanyaan guru.
- 2) Anak mampu memberikan pendapat tentang pokok bahasan yang sedang diajarkan.
- 3) Anak mampu menyimpulkan materi yang diajarkan.
- 4) Anak dapat mempertahankan pendapatnya dengan alasan yang logis.

Hasil observasi yang diperoleh pada pembelajaran sebelum tindakan dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 13**  
**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA**  
**SEBELUM TINDAKAN**

Mata pelajaran: Akhlak  
Kelas: 2 ( dua )  
Pokok bahasan: Terbiasa berperilaku terpuji

| No | Nama Siswa           | Aspek yang Diobservasi |            |           |           | Skor |
|----|----------------------|------------------------|------------|-----------|-----------|------|
|    |                      | Memperhatikan          | Keseriusan | Tanggapan | Keaktifan |      |
| 1  | Aditya Arfa Nuari    | -                      | √          | √         | √         | 3    |
| 2  | Ailsa Alma Callista  | √                      | -          | √         | -         | 2    |
| 3  | Alfian Dwi Firnanada | √                      | √          | -         | -         | 2    |
| 4  | Andini Trihapsari    | -                      | √          | -         | -         | 1    |

|    |                       |          |           |          |          |           |
|----|-----------------------|----------|-----------|----------|----------|-----------|
| 5  | Ayudhya Azzahra G     | -        | -         | -        | √        | 1         |
| 6  | Deo Janu Saputra      | -        | -         | -        | -        | 0         |
| 7  | Dewi Julia Astuti     | -        | -         | √        | -        | 1         |
| 8  | Erlina Az – Zahfira   | √        | √         | √        | √        | 4         |
| 9  | Erni Niawati Puji S   | √        | √         | -        | -        | 2         |
| 10 | Fendi Cahyo W         | -        | √         | √        | √        | 3         |
| 11 | Ilmi Febilasofi       | √        | √         | -        | √        | 3         |
| 12 | Jhordy Irfandani T    | -        | -         | -        | -        | 0         |
| 13 | Khusnul Istiqomah     | -        | √         | -        | -        | 1         |
| 14 | Mey Liana Wulandari   | √        | √         | -        | √        | 3         |
| 15 | Nadin Trida Valentina | -        | √         | √        | √        | 3         |
| 16 | Rae Candra P          | -        | √         | -        | √        | 2         |
| 17 | Usman Pambudi L       | -        | -         | -        | -        | 0         |
| 18 | Yunus Herdiyantoro    | -        | √         | -        | -        | 1         |
| 19 | Yusuf Herdiansyah     | -        | -         | -        | -        | 0         |
| 20 | Daffa Abdillah M      | √        | √         | √        | √        | 4         |
|    | <b>JUMLAH</b>         | <b>7</b> | <b>13</b> | <b>7</b> | <b>9</b> | <b>36</b> |

Kriteria Keaktifan dinyatakan :

SB :Sangat baik jika mendapat skor : 4

B : Baik jika mendapat skor 3

S : Sedang jika mendapat skor 2

K : Kurang jika mendapat skor 1

SK : Sangat kurang jika mendapat skor 0.

$$\text{Persentase motivasi belajar keseluruhan} = \frac{36}{100} \times 100 \% = 36 \%$$

Dari tabel lembar observasi diatas dapat dilihat tingkat motivasi siswa yang terlihat dari aktifitas siswa secara keseluruhan baru sebesar

36 %. Dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung kebanyakan siswa yang tidak memperhatikan dikarenakan mereka ada yang ngobrol dengan teman sebangkunya, ada yang main sendiri dengan alat tulisnya, ada yang menggambar bahkan sampai ada yang melamun. Saat diberi kesempatan untuk bertanya mereka hanya diam saja, jika diberi pertanyaan pada saat tanya jawab mereka juga diam saja tidak berkomentar apapun.

Dari lembar observasi diatas ada empat ketegori yaitu memperhatikan, keseriusan, tanggapan dan keaktifan. Anak dikatakan memperhatikan apabila anak mengikuti atau mendengarkan penjelasan guru selama proses pembelajaran. Kemudian anak dikatakan serius dalam pembelajaran apabila anak terfokus mendengarkan merekam penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya anak dikatakan adanya tanggapan dalam proses pembelajaran apabila anak bisa merekam kemudian berpendapat atau bisa mengungkapkan gagasannya dalam pembelajaran tersebut. Dan anak dikatakan aktif dalam pembelajaran apabila anak mau bertanya dan menjawab pertanyaan tentang materi pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dalam proses pembelajaran sebelum tindakan adalah anak dikatakan mengikuti proses pembelajaran dengan klasifikasi sangat baik yaitu jika anak memperhatikan dengan seksama selama proses pembelajaran, serius

dalam mengikuti pembelajaran selama pembelajaran berlangsung, aktif dalam memberikan tanggapan, selalu aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran sebelum tindakan ini siswa yang termasuk klasifikasi mengikuti proses pembelajaran dengan sangat baik baru 2 siswa atau sebesar 10%.

Sedangkan siswa dikatakan mengikuti proses pembelajaran dengan klasifikasi baik apabila dalam mengikuti pembelajaran ada salah satu kategori yang kurang baik diantara perhatian, keseriusan, tanggapan, dan keaktifan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran sebelum tindakan ini siswa yang termasuk klasifikasi baik hanya 5 siswa atau sebesar 25%.

Selanjutnya siswa tergolong klasifikasi sedang apabila ada 2 kategori yang kurang baik, diantara perhatian, keseriusan, tanggapan dan keaktifan selama proses pembelajaran berlangsung atau siswa hanya mendapat skor 2 dari kategori tersebut. Dalam pembelajaran sebelum tindakan ini anak yang termasuk klasifikasi sedang sebanyak 4 siswa atau sebesar 20%.

Kemudian siswa yang tergolong klasifikasi kurang apabila hanya mendapat 1 point dari keempat kategori yaitu perhatian, keseriusan, tanggapan, dan keaktifan. Hanya satu kategori yang dilakukan oleh siswa misal hanya sekedar memperhatikan saja atau sekedar memberi tanggapan dan sekedar aktif menjawab pertanyaan walaupun jawabannya tidak masuk akal atau siswa pasif selama proses

pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran sebelum tindakan ini siswa yang termasuk klasifikasi kurang sebanyak 5 siswa atau sebesar 25%.

Dalam pembelajaran sebelum tindakan ini tergolong klasifikasi sangat kurang jika jika siswa tidak dapat memenuhi dari keempat kategori tersebut. Ada anak yang sama sekali tidak memperhatikan, tidak bisa serius dalam mengikuti pembelajaran, tidak bisa memberi tanggapan selama proses pembelajaran dan tidak aktif dalam pembelajaran. Banyaknya siswa yang termasuk klasifikasi tidak bisa mengikuti pembelajaran sebanyak 4 siswa atau 20%.

Hal ini menjadi perhatian peneliti karena dari observasi awal sangat terlihat bahwa motivasi belajar siswa sangat rendah terlihat dari beberapa aspek yaitu memperhatikan baru sebesar 35%, keseriusan 65%, tanggapan 35% dan keaktifan sebesar 45%. Hal ini diperkuat oleh nilai hasil pre-test mata pelajaran akhlak yang terlihat dalam tabel berikut:

**Tabel 14**

**NILAI HASIL BELAJAR AKHLAK  
Sebelum Tindakan**

| Nomor |       | Nama Siswa          | Nilai Ulangan | KKM ( $\geq 70$ ) | KKM ( $< 70$ ) |
|-------|-------|---------------------|---------------|-------------------|----------------|
| Urut  | Induk |                     |               |                   |                |
| 1     | 2273  | Aditya Arfa Nuari   | 70            | √                 | -              |
| 2     | 2256  | Ailsa Alma Calista  | 60            | -                 | √              |
| 3     | 2269  | Alfian Dwi Firnanda | 60            | -                 | √              |
| 4     | 2257  | Andini Trihapsari   | 50            | -                 | √              |
| 5     | 2258  | Ayudya Azzahra G    | 60            | -                 | √              |
| 6     | 2249  | Deo Janu Saputra    | 30            | -                 | √              |

|    |      |                       |       |   |    |
|----|------|-----------------------|-------|---|----|
| 7  | 2259 | Dewi Julia Astuti     | 50    | - | √  |
| 8  | 2267 | Erlina Az – Zahfira   | 80    | √ | -  |
| 9  | 2251 | Erni Niawati Puji S   | 50    | - | √  |
| 10 | 2261 | Fendi Cahyo W         | 70    | √ | -  |
| 11 | 2262 | Ilmi Febilasofi       | 65    | - | √  |
| 12 | 2263 | Jhordy Irfandani T    | 40    | - | √  |
| 13 | 2264 | Khusnul Istiqomah     | 50    | - | √  |
| 14 | 2265 | Mey Liana Wulandari   | 60    | - | √  |
| 15 | 2266 | Nadin Trida Valentina | 75    | √ | -  |
| 16 | 2268 | Rae Candra P          | 60    | - | √  |
| 17 | 2293 | Usman Pambudi L       | 20    | - | √  |
| 18 | 2242 | Yunus Herdiyantoro    | 40    | - | √  |
| 19 | 2243 | Yusuf Hardiansyah     | 20    | - | √  |
| 20 | 2260 | Daffa Abdillah M      | 80    | √ |    |
|    |      | Jumlah                | 1.090 | 5 | 15 |
|    |      | Rata – rata           | 54,5  |   |    |

Dari hasil penelitian sebelum tindakan, siswa yang dapat mencapai KKM baru 5 siswa dan yang belum dapat mencapai KKM sebanyak 15 siswa.

Dari hasil penelitian sebelum tindakan ini didapat nilai ulangan formatif atau pre test yang diadakan dengan rata – rata 54,5.

#### 4. Refleksi Sebelum Tindakan

Pada pembelajaran sebelum tindakan ini, hasil observasi yang telah dicatat dalam lembar observasi dijadikan bahan renungan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, meliputi kekurangan dan kelebihan pembelajaran dan kesesuaian dengan rencana yang telah dituangkan dalam rencana pembelajaran.

Hal-hal yang didapat dalam pembelajaran sebelum tindakan antara lain:



- a. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih sangat kurang.
- b. Ketika dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang asyik dengan dirinya sendiri seperti bermain alat tulis, ngobrol, menggambar.
- c. Ketika diberikan pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan masih banyak anak yang tidak dapat menjawab pertanyaan.
- d. Masih ada siswa yang belum dapat memberikan pendapat atau mempertahankan pendapatnya.
- e. Ada siswa yang aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan hasil belajar dan tingkat motivasi belajar siswa yang masih sangat rendah tersebut, peneliti melakukan refleksi diri berupa mencari penyebabnya. Siswa mungkin bosan dengan metode pembelajaran yang sama pada setiap harinya kemudian peneliti mencoba mengganti metode pembelajaran dengan menerapkan metode bermain cerita dan menyanyi untuk meningkatkan motivasi belajar akhlak.

Berdasarkan data yang terkumpul dan hasil diskusi peneliti dengan teman sejawat, peneliti mengambil kesimpulan sementara pada pembelajaran sebelum tindakan bahwa pembelajaran yang berlangsung belum berjalan lancar sesuai rencana yang dibuat, tingkat motivasi belajar siswa masih rendah. Dalam pembelajaran inti siswa

belum dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan dalam proses pembelajaran.

Siswa masih banyak yang tidak aktif dan sulit untuk memperhatikan dalam selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagai tindak lanjut peneliti menentukan rencana perbaikan yang akan dilakukan dengan penerapan metode bermain cerita dan menyanyi.

## **B. IMPLEMENTASIMETODE BERMAIN CERITA DAN MENYANYI**

### **1. Perencanaan Pelaksaaan Tindakan Kelas**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini secara umum terbagi menjadi empat tahap, yaitu:

#### **a. Perencanaan (*planning*)**

Tahap perencanaan (*planning*) adalah kegiatan yang berupa penyusunan rencana pembelajaran yang akan dilakukan dalam perbaikan. Pembuatan rencana pembelajaran dengan mempertimbangkan permasalahan yang dihadapi berdasarkan hipotesis tindakan. Didalam rencana pembelajaran termuat langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran dari awal sampai akhir kegiatan.

#### **b. Tindakan (*action*)**

Tahap tindakan (*action*) merupakan pelaksanaan program perbaikan pembelajaran sesuai skenario yang telah direncanakan. Pelaksanaan penelitian terbagi dalam dua siklus

sesuai jadwal dengan memperhatikan tingkat keberhasilan yang dicapai dalam setiap fokus penelitian. Pelaksanaan setiap siklus dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar selama 2 kali pertemuan 1 x 35 menit.

c. Mengamati (*observation*)

Tahap mengamati (*observation*) adalah kegiatan yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk menemukan segala peristiwa pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Kegiatan pengamatan ini selain dilakukan oleh peneliti juga dilakukan oleh teman sejawat atau observer yang telah ditunjuk untuk membantu pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Observer dengan menggunakan lembar observasi mengisi instrument yang telah disediakan sehingga dapat merekam peristiwa pembelajaran yang dianggap penting dan perlu dicatat untuk bahan diskusi dalam pemecahan masalah yang dihadapi.

Dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan ciri-ciri motivasi yang kemudian dijabarkan kembali. Kriteria tersebut adalah:

- 1) Kriteria keaktifan siswa meliputi:
  - a) Anak turut serta dalam melaksanakan tugas.\
  - b) Anak bertanya kepada guru atau teman jika kurang jelas.

- c) Anak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.
  - d) Anak terlibat dalam proses pembelajaran.
- 2) Kriteria memperhatikan meliputi:
- a) Anak memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran berlangsung.
  - b) Anak memperhatikan guru pada waktu diberi penjelasan.
- 3) Kriteria keseriusan meliputi:
- a) Anak berusaha memecahkan masalah dengan berbagai macam cara. (bermain, bercerita)
  - b) Tekun dalam menghadapi tugas dan bekerja mandiri.
- 4) Kriteria tanggapan meliputi:
- a) Siswa dapat menjawab pertanyaan guru.
  - b) Anak mampu memberikan pendapat tentang pokok bahasan yang sedang diajarkan.
  - c) Anak mampu menyimpulkan materi yang diajarkan.
  - d) Anak dapat mempertahankan pendapatnya dengan alasan yang logis.

d. Refleksi (*reflection*)

Tahap refleksi (*reflection*) merupakan kegiatan untuk merenungkan dan mengoreksi diri terhadap apa saja yang telah dilakukan dalam pembelajaran. Hal-hal yang membuat kurang

berhasilnya dalam pembelajaran dan hal-hal yang sebaiknya harus dilakukan untuk memperbaiki kinerjanya.

## 2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas meliputi beberapa kegiatan diantaranya:

- a. Pra Kegiatan meliputi :
  - 1) Menciptakan kondisi belajar siswa
  - 2) Mengabsen kehadiran siswa
  - 3) Membuka pertemuan
- b. Kegiatan awal, meliputi:
  - 1) Apersepsi dengan memberikan pertanyaan yang ada hubungannya dengan materi tentang Akhlak (perilaku terpuji)
  - 2) Memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran
  - 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa
- c. Kegiatan inti, meliputi:
  - 1) Menyampaikan informasi materi pokok dengan tanya jawab.
  - 2) Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan siswa.
  - 3) Menyampaikan hipotesa terhadap pemahaman materi oleh siswa.
  - 4) Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.
  - 5) Melaksanakan penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran.
  - 6) Pembahasan dan menyimpulkan pembelajaran.
- d. Kegiatan akhir, meliputi:

- 1) Melaksanakan evaluasi akhir.
- 2) Membahas jawaban evaluasi akhir.
- 3) Melaksanakan tindak lanjut.
- 4) Menutup pembelajaran

### 3. Pelaksanaan Siklus I

Kegiatan siklus pertama terdiri atas empat tahap yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

#### a. Perencanaan

Dalam siklus I peneliti mempersiapkan proses pembelajaran materi akhlak dengan penerapan metode bermain, cerita dan menyanyi, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Peneliti memeriksa kembali rencana pembelajaran yang telah direncanakan dan disusun.
- 2) Peneliti memeriksa kembali urutan yang dirancang mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir.
- 3) Peneliti mempersiapkan puzzle, lagu dan cerita yang akan disampaikan.
- 4) Peneliti merancang penanganan terhadap hal-hal yang dapat menghambat pembelajaran.
- 5) Peneliti memeriksa kelengkapan alat pengumpul data seperti lembar observasi.
- 6) Peneliti menyiapkan alat evaluasi.

b. Tindakan

Proses penerapan metode bermain, cerita dan menyanyi dilakukan didalam kelas di hari Selasa jam ketiga. Dalam pembelajaran dengan penerapan metode bermain, cerita dan menyanyi pada siklus I ini dilaksanakan dua kali pertemuan.

Langkah awal pada siklus pertama pada pertemuan ini guru mengucapkan salam, mengadakan apersepsi. Setelah siswa terpusat perhatiannya, kemudian membagi siswa menjadi empat kelompok. Tiap – tiap ketua kelompok maju untuk mengambil undian urutan dan materi apa yang akan dibahas. Guru melanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian siswa diberi pretest hasil pretest akan dibandingkan dengan hasil post test untuk mengetahui peningkatan motivasi yang terjadi pada siswa.

Guru menyampaikan informasi awal tentang materi pokok yang akan dipelajari sebagai bekal pengetahuan awal siswa dalam tugasnya. Kegiatan berikutnya guru menyajikan metode bermain, cerita dan menyanyi dengan melibatkan siswa di depan kelas. Masing – masing kelompok yang telah mendapatkan undian tentang perilaku terpuji yang meliputi, hidup bersih, adab pergaulan dengan tetangga, adab bekerja dan adab tidur kedepan kelas untuk menyusun *puzzle* yang telah disediakan oleh guru. Murid memasang kata – kata atau kalimat yang telah

disediakan dan berhubungan perilaku terpuji yang telah ditulis di *whiteboard*.

Setelah permainan selesai guru dan murid – murid membahas *puzzle* yang telah disusun apakah kata – kata atau kalimat yang dipasangkan sesuai dengan perilaku terpuji yang telah dipasang di *whiteboard* sebagai masternya.

Untuk mengingatkan kembali anak – anak diberi beberapa lagu berkaitan dengan materi dengan mengubah syair lagu yang sudah dikenal siswa dengan kata – kata yang berhubungan dengan *puzzle* yang disusun siswa. Diantaranya lagu – lagu yang disajikan adalah :

Satu – satu cuci tangan kaki  
 Dua –duado’a dalam hati  
 Tiga – tiga jangan berbaring sebelah kiri  
 Satu, dua, tiga tidur ala nabi.

Kalau kau mau kerja ucap basmalah (bismillah) 2X  
 Kalau kau mau kerja ayo kita ucapkan  
 Kalau kau mau kerja ucap basmalah (bismillah)  
 Kalau kau selesai bekerja ucap hamdalah (alhamdulillah) 2X  
 Kalau kau selesai bekerja ayo kita ucapkan  
 Kalau kau selesai bekerja ucap hamdalah (alhamdulillah)

Bangun tidur kuterus mandi  
 Tidak lupa menggosok gigi  
 Habis mandi kutolong ibu  
 Membersihkan tempat tidurku

Aduh ibu sakit sekali mulut kaku bengkak di pipi  
 Aku lupa menggosok gigi cepat –cepatlah diobati  
 Gosok gigimu 2X jangan lupa setiap hari  
 Gosok gigimu 2X badan sehat dan berseri

Rukun itu indah  
 Rukun itu satu



Kalu tidak rukun  
Tidak akan bersatu

Setelah menyanyikan beberapa lagu guru melanjutkan proses pembelajaran dengan bercerita. Cerita yang diangkat adalah cerita tentang kehidupan sehari – hari yang dialami anak - anak, disela – sela bercerita guru memberikan pertanyaan kebiasaan anak dan keluarganya dirumah. Apakah kata – kata dalam *puzzle*, lagu dan cerita yang disampaikan oleh guru telah dilaksanakan murid dan keluarganya di rumah. Anak–anakpun antusias menjawab pertanyaan guru dan memberikan alasannya. Guru juga memberikan contoh cerita apabila anak – anak tidak melakukan sikap terpuji akan mendapat ganjarannya.

Contoh guru bercerita tentang orang yang tidak mau hidup bersih maka lingkungannya akan kotor sehingga akan mengganggu kesehatan. Hal lain jika kita tidak rukun, tidak mau menghargai dan menghormati teman maka akan tercipta perpecahan sehingga tidak punya teman. Jika anak – anak tidur tidak berdoa maka akan mengalami mimpi buruk. Jika orang tidak mau berusaha dan berdo'a maka nasibnya tidak akan berubah.

Setelah selesai guru memberi tugas pada siswa. Saat guru menyajikan materi pembelajaran dengan metode bermain, cerita dan menyanyi terlihat seperti gambar di bawah ini:

**Gambar: 3**  
**Penerapan metode bermain, cerita dan menyanyi**



Pada akhir kegiatan guru memberikan soal post test untuk mengukur kemampuan siswa dan membahasnya. Guru memberi penguatan dan motivasi untuk belajar di rumah dengan memberi tugas PR, selanjutnya menutup pertemuan.

c. Observasi

Observer dengan lembar observasi mengamati jalannya proses pembelajaran. Segala peristiwa pembelajaran yang mempengaruhi pembelajaran, dicatat/direkam dengan lembar observasi yang telah disediakan. Hasil observasi dapat dilihat dari lembar observasi sebagai berikut:

**Tabel 15**  
**LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS SISWA**  
**SIKLUS I**

Mata Pelajaran : Akhlak

Kelas : 2 (dua)

Pokok Bahasan : Sikap Terpuji

| No | Nama Siswa            | Aspek yang Diobservasi |            |           |           | Skor      |
|----|-----------------------|------------------------|------------|-----------|-----------|-----------|
|    |                       | Memperhatikan          | Keseriusan | Tanggapan | Keaktifan |           |
| 1  | Aditya Arfa Nuari     | √                      | √          | √         | √         | 4         |
| 2  | Ailsa Alma Callista   | √                      | √          | √         | -         | 3         |
| 3  | Alfian Dwi Firnanada  | √                      | √          | √         | -         | 3         |
| 4  | Andini Trihapsari     | -                      | √          | √         | -         | 2         |
| 5  | Ayudhya Azzahra G     | -                      | -          | √         | √         | 2         |
| 6  | Deo Janu Saputra      | -                      | √          | -         | √         | 2         |
| 7  | Dewi Julia Astuti     | -                      | √          | -         | √         | 2         |
| 8  | Erlina Az – Zahfira   | √                      | √          | √         | √         | 4         |
| 9  | Erni Niawati Puji S   | √                      | √          | -         | √         | 3         |
| 10 | Fendi Cahyo W         | √                      | √          | √         | √         | 4         |
| 11 | Ilmi Febilasofi       | √                      | √          | -         | √         | 3         |
| 12 | Jhordy Irfandani T    | -                      | √          | -         | √         | 2         |
| 13 | Khusnul Istiqomah     | √                      | √          | -         | √         | 3         |
| 14 | Mey Liana Wulandari   | √                      | √          | -         | √         | 3         |
| 15 | Nadin Trida Valentina | √                      | √          | √         | √         | 4         |
| 16 | Rae Candra P          | √                      | √          | √         | √         | 4         |
| 17 | Usman Pambudi L       | -                      | √          | -         | -         | 1         |
| 18 | Yunus Herdiyantoro    | √                      | √          | -         | √         | 3         |
| 19 | Yusuf Herdiansyah     | √                      | √          | -         | -         | 2         |
| 20 | Daffa Abdilah M       | √                      | √          | √         | √         | 4         |
|    | <b>JUMLAH</b>         | <b>14</b>              | <b>19</b>  | <b>10</b> | <b>15</b> | <b>58</b> |

Kriteria Keaktifan dinyatakan :

SB :Sangat baik jika mendapat skor : 4

B : Baik jika mendapat skor 3

S : Sedang jika mendapat skor 2

K : Kurang jika mendapat skor 1

SK : Sangat kurang jika mendapat skor 0.

$$\text{Persentase tingkat pemahaman} = \frac{58}{100} \times 100 \% = 58 \%$$

Dari lembar observasi siklus I terlihat keaktifan siswa secara keseluruhan sebesar 57%. Ada empat ketegori yaitu memperhatikan, keseriusan, tanggapan dan keaktifan. Anak dikatakan memperhatikan apabila anak memperhatikan penjelasan guru dan mendengarkan guru waktu diberi penjelasan selama proses pembelajaran. Kemudian anak dikatakan serius dalam pembelajaran apabila anak berusaha memecahkan masalah dengan berbagai macam cara (bermain, cerita), tekun menghadapi tugas dan mampu bekerja secara mandiri, dan dapat mempertahankan pendapatnya saat disanggah oleh teman lain. Selanjutnya anak dikatakan adanya tanggapan dalam proses pembelajaran apabila anak dapat menjawab pertanyaan guru, anak mampu memberikan pendapat tentang pokok bahasan yang sedang diajarkan, dan anak anak mampu menyimpulkan materi yang telah diajarkan.. Anak dikatakan aktif dalam pembelajaran apabila anak turut serta dalam proses pembelajaran, anak mau

bertanya jika belum jelas, anak antusias (tepat waktu) dalam mengikuti proses pembelajaran, anak terlibat aktif dalam pembelajaran.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dalam proses pembelajaran siklus 1 adalah anak dikatakan mengikuti proses pembelajaran dengan klasifikasi sangat baik yaitu jika anak memperhatikan dengan seksama selama proses pembelajaran, serius dalam mengikuti pembelajaran selama pembelajaran berlangsung, aktif dalam memberikan tanggapan, selalu aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran sebelum tindakan ini siswa yang termasuk klasifikasi mengikuti proses pembelajaran dengan sangat baik bertambah menjadi 6 siswa atau sebesar 30%.

Sedangkan siswa dikatakan mengikuti proses pembelajaran dengan klasifikasi baik apabila dalam mengikuti pembelajaran ada salah satu kategori yang kurang baik diantara perhatian, keseriusan, tanggapan, dan keaktifan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran sebelum tindakan ini siswa yang termasuk klasifikasi baik hanya 7 siswa atau sebesar 35%.

Selanjutnya siswa tergolong klasifikasi sedang apabila ada 2 kategori yang kurang baik, diantara perhatian, keseriusan, tanggapan dan keaktifan selama proses pembelajaran berlangsung

atau siswa hanya mendapat skor 2 dari kategori tersebut. Dalam pembelajaran sebelum tindakan ini anak yang termasuk klasifikasi sedang sebanyak 5 siswa atau sebesar 25%.

Kemudian siswa yang tergolong klasifikasi kurang apabila hanya mendapat 1 point dari keempat kategori yaitu perhatian, keseriusan, tanggapan, dan keaktifan. Hanya satu kategori yang dilakukan oleh siswa misal hanya sekedar memperhatikan saja atau sekedar memberi tanggapan dan sekedar aktif menjawab pertanyaan walaupun jawabannya tidak masuk akal atau siswa pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran sebelum tindakan ini siswa yang termasuk klasifikasi kurang sebanyak 2 siswa atau sebesar 10%.

Dalam siklus 1 ini sudah tidak ada siswa yang tergolong dalam kategori sangat kurang. Dari data observasi penelitian tindakan kelas siklus I sudah terlihat adanya kemajuan terlihat dari keaktifan siswa yang meningkat. Meskipun peningkatan tidak terlalu signifikan untuk beberapa anak, namun ada 3 anak yang mana sebelum dilakukan tindakan (penerapan metode bermain, bercerita dan menyanyi) tidak menandakan adanya perhatian dan keaktifan namun setelah menerapkan metode bermain, bercerita dan menyanyi mengalami 2 kriteria keaktifan.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode bermain, bercerita dan menyanyi dapat membuat siswa tertarik dan

termotivasi untuk belajar akhlak. Hasil observasi ini juga diperkuat dengan nilai hasil post-test mata pelajaran akhlak siklus I yang terlihat dalam tabel:

**Tabel 16**  
**NILAI HASIL BELAJAR AKHLAK**  
**Siklus 1**

| Nomor |       | Nama Siswa            | Nilai Ulangan | KKM ( $\geq 70$ ) | KKM ( $< 70$ ) |
|-------|-------|-----------------------|---------------|-------------------|----------------|
| Urut  | Induk |                       |               |                   |                |
| 1     | 2273  | Aditya Arfa Nuari     | 80            | √                 | -              |
| 2     | 2256  | Ailsa Alma Calista    | 65            | -                 | √              |
| 3     | 2269  | Alfian Dwi Firnanda   | 70            | √                 | -              |
| 4     | 2257  | Andini Trihapsari     | 60            | -                 | √              |
| 5     | 2258  | Ayudya Azzahra G      | 65            | -                 | √              |
| 6     | 2249  | Deo Janu Saputra      | 55            | -                 | √              |
| 7     | 2259  | Dewi Julia Astuti     | 60            | -                 | √              |
| 8     | 2267  | Erlina Az – Zahfira   | 90            | √                 | -              |
| 9     | 2251  | Erni Niawati Puji S   | 65            | √                 | -              |
| 10    | 2261  | Fendi Cahyo W         | 75            | √                 | -              |
| 11    | 2262  | Ilmi Febilasofi       | 70            | √                 | -              |
| 12    | 2263  | Jhordy Irfandani T    | 55            | -                 | √              |
| 13    | 2264  | Khusnul Istiqomah     | 65            | -                 | √              |
| 14    | 2265  | Mey Liana Wulandari   | 70            | √                 | -              |
| 15    | 2266  | Nadin Trida Valentina | 85            | √                 | -              |
| 16    | 2268  | Rae Candra P          | 70            | √                 | -              |
| 17    | 2293  | Usman Pambudi L       | 40            | -                 | √              |
| 18    | 2242  | Yunus Herdiyantoro    | 60            | √                 | -              |
| 19    | 2243  | Yusuf Hardiansyah     | 50            | -                 | √              |
| 20    | 2260  | Daffa Abdillah M      | 100           | √                 |                |
|       |       | Jumlah                | 1350          | 11                | 9              |
|       |       | Rata – rata           | 67.5          |                   |                |

Dari hasil penelitian dari siklus I siswa yang dapat mencapai KKM sebanyak 11 siswa dan yang belum dapat mencapai KKM sebanyak 9siswa. Dari hasil penelitian siklus I ini

didapat nilai ulangan formatif atau nilai posttest mengalami peningkatan dengan rata-rata 67.5.

d. Refleksi

Pada siklus I ini, hasil observasi yang telah dicatat dalam lembar observasi dijadikan bahan renungan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, meliputi kekurangan dan kelebihan pembelajaran dan kesesuaian dengan rencana yang telah dituangkan dalam rencana pembelajaran.

Hal-hal yang didapat dalam siklus I antara lain:

- 1) Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang dan belum sesuai dengan hasil yang diharapkan.
- 2) Ketika dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang kurang kritis dalam menanggapi pembelajaran.
- 3) Prestasi belajar siswa diperoleh dari nilai tes akhir belum mencapai tingkat ketuntasan belajar.
- 4) Nilai ulangan siswa yang mencapai KKM baru 11 siswa sedang 9 siswa masih dibawah KKM.

Dengan hasil belajar dan tingkat motivasi siswa yang masih rendah tersebut, peneliti melakukan refleksi diri:

- 1) Mengapa peneliti tidak mendorong siswa yang kurang aktif agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran?



- 2) Apakah dengan penerapan metode bermain cerita dan menyanyi pada pembelajaran akhlak kurang tepat sehingga belum dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?

Berdasarkan data yang terkumpul dan hasil diskusi peneliti dengan teman sejawat, peneliti mengambil kesimpulan sementara pada siklus I bahwa pembelajaran yang berlangsung pada siklus I sudah berjalan lancar sesuai rencana yang dibuat, sudah ada peningkatan motivasi belajar yang terlihat dari daftar observasi dan hasil tes siswa yang mengalami kenaikan dalam aktifitas secara keseluruhan dari 36% menjadi 58% dan nilai rata – rata tes dari 54,5 menjadi 67.5 dan dikatakan belum maksimal. Dalam pembelajaran ini siswa belum dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan dalam penerapan metode bermain bercerita dan menyanyi.

Siswa masih banyak yang kurang aktif dan kritis dalam mengikuti pembelajaran, sebagai tindak lanjut peneliti menentukan rencana perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

#### 4. Pelaksanaan Siklus II

Pada kegiatan siklus kedua ini juga terdiri atas empat tahap yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan pengamatan.

a. Perencanaan

Dalam siklus kedua peneliti mempersiapkan proses pembelajaran akhlak dengan menerapkan metode bermain, bercerita dan menyanyi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Peneliti memeriksa kembali rencana perbaikan pembelajaran yang telah direncanakan dan disusun.
- 2) Peneliti memeriksa kembali urutan yang dirancang mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir.
- 3) Peneliti mempersiapkan puzzle, lagu dan cerita yang akan disampaikan.
- 4) Peneliti merancang penanganan terhadap hal-hal yang dapat menghambat pembelajaran.
- 5) Peneliti memeriksa kelengkapan alat pengumpul data seperti lembar observasi.
- 6) Peneliti menyiapkan alat evaluasi.

b. Tindakan

Pada kegiatan awal pembelajaran dengan penerapan metode bermain, cerita dan menyanyi pada siklus kedua ini dilaksanakan dua kali pertemuan. Peneliti mulai dengan apersepsi pertanyaan mengenai materi yang lalu, selanjutnya setelah siswa terpusat perhatiannya, kemudian membagi siswa menjadi empat kelompok. Tiap – tiap ketua kelompok maju untuk mengambil undian urutan

dan materi apa yang akan dibahas. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru menyampaikan informasi tentang materi pokok yang akan dipelajari. Kemudian memberikan pretest untuk mengetahui seberapa besar tingkat motivasi siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Guru membagikan soal pretes pada siswa untuk dikerjakan. Guru menjelaskan tugas siswa dan memberikan prosedur dalam mengikuti pembelajaran yang aktif dan kritis. Selanjutnya guru menerapkan metode bermain, cerita dan menyanyi dalam pembelajaran. Masing – masing kelompok yang telah mendapatkan undian tentang perilaku terpuji yang meliputi, hidup bersih, adab pergaulan dengan tetangga, adab bekerja dan adab tidur kedepan kelas untuk menyusun *puzzle* yang telah disediakan oleh guru. Murid memasang kata – kata atau kalimat yang telah disediakan dan berhubungan perilaku terpuji yang telah ditulis di *whiteboard*.

Setelah permainan selesai guru dan murid – murid membahas *puzzle* yang telah disusun apakah kata – kata atau kalimat yang dipasangkan sesuai dengan perilaku terpuji yang telah dipasang di *whiteboard* sebagai masternya.

Untuk mengingatkan kembali anak – anak diberi beberapa lagu berkaitan dengan materi dengan mengubah syair lagu yang sudah dikenal siswa dengan kata – kata yang berhubungan dengan

*puzzle* yang disusun siswa. Diantaranya lagu – lagu yang disajikan adalah :

Satu – satu cuci tangan kaki  
 Dua – dua do'a dalam hati  
 Tiga – tiga jangan berbaring sebelah kiri  
 Satu, dua, tiga tidur ala nabi.

Kalau kau mau kerja ucap basmalah (bismillah) 2X  
 Kalau kau mau kerja ayo kita ucapkan  
 Kalau kau mau kerja ucap basmalah (bismillah)  
 Kalau kau selesai bekerja ucap hamdalah (alhamdulillah) 2X  
 Kalau kau selesai bekerja ayo kita ucapkan  
 Kalau kau selesai bekerja ucap hamdalah (alhamdulillah)

Bangun tidur kuterus mandi  
 Tidak lupa menggosok gigi  
 Habis mandi kutolong ibu  
 Membersihkan tempat tidurku

Aduh ibu sakit sekali mulut kaku bengkak di pipi  
 Aku lupa menggosok gigi cepat – cepatlah diobati  
 Gosok gigimu 2X jangan lupa setiap hari  
 Gosok gigimu 2X badan sehat dan berseri

Rukun itu indah  
 Rukun itu satu  
 Kalu tidak rukun  
 Tidak akan bersatu

Setelah menyanyikan beberapa lagu guru melanjutkan proses pembelajaran dengan bercerita. Cerita yang diangkat adalah cerita tentang kehidupan sehari – hari yang dialami anak - anak, disela – sela bercerita guru memberikan pertanyaan kebiasaan anak dan keluarganya dirumah. Apakah kata – kata dalam *puzzle*, lagu dan cerita yang disampaikan oleh guru telah dilaksanakan murid dan keluarganya di rumah. Keantusiasan anak untuk menjawabpun betamabah, serta anak – anak berpendapat bahwa mereka dirumah

mulai melakukan hal – hal yang telah diajarkan pada siklus sebelumnya..

Contoh guru bercerita tentang orang yang tidak mau hidup bersih maka lingkungannya akan kotor sehingga akan mengganggu kesehatan. Hal lain jika kita tidak rukun, tidak mau menghargai dan menghormati teman maka akan tercipta perpecahan sehingga tidak punya teman. Jika anak – anak tidur tidak berdoa maka akan mengalami mimpi buruk. Jika orang tidak mau berusaha dan berdo'a maka nasibnya tidak akan berubah.

Guru sedang memberikan arahan kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat terlihat seperti gambar di bawah ini:

**Gambar: 4**  
**Guru sedang memberikan arahan kepada siswa**



Keadaan siswa dalam mengikuti pembelajaran siklus II dapat terlihat seperti gambar di bawah ini:

**Gambar: 5**  
**siswa sedang mengikuti pembelajaran pada siklus II**



Guru menyampaikan hipotesa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan, dengan bimbingan guru siswa mengikuti pembelajaran. Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan dari hasil pembelajaran, guru memberikan penguatan terhadap hasil dari proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan dan memotivasi siswa yang belum berhasil dalam pembelajaran.

Pada kegiatan akhir guru memberikan soal posttest untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa, serta untuk mengetahui peningkatan dari siklus sebelumnya selanjutnya guru menutup pertemuan.

Hasil dari pembelajaran dengan penerapan metode bermain cerita dan menyanyi ini siswa semakin termotivasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran akhlak.

## c. Observasi

Observer dengan lembar observasi mengamati perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung, yaitu sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan siswa, keseriusan siswa dan tanggapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir. Peneliti mengamati tentang ketertarikan siswa terhadap penyampaian materi dengan penerapan metode bermain, cerita dan menyanyi yang telah diperbaiki dari siklus sebelumnya. Hasil observasi pada siklus II dapat dilihat pada lembar observasi sebagai berikut:

**Tabel 17**  
**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA**  
**SIKLUS II**

Mata pelajaran: Akhlak  
Kelas: 2  
Pokok bahasan: Perilaku Terpuji

| No | Nama Siswa          | Aspek yang Diobservasi |            |           |           | Skor |
|----|---------------------|------------------------|------------|-----------|-----------|------|
|    |                     | Memperhatikan          | Keseriusan | Tanggapan | Keaktifan |      |
| 1  | Aditya Arfa Nuari   | √                      | √          | √         | √         | 4    |
| 2  | Alisa Alma Callista | √                      | √          | √         | √         | 4    |
| 3  | Alfian Dwi Firnada  | √                      | √          | -         | √         | 3    |
| 4  | Andini Trihapsari   | √                      | √          | √         | √         | 4    |
| 5  | Ayudhya Azahra G    | √                      | √          | √         | -         | 3    |
| 6  | Deo Janu Saputra    | -                      | √          | -         | √         | 2    |
| 7  | Dewi Julia Astuti   | √                      | √          | -         | √         | 3    |
| 8  | Erlina Az-zahfira   | √                      | √          | √         | √         | 4    |
| 9  | Erni Niawati Puji S | √                      | √          | √         | √         | 4    |
| 10 | Fendi Cahyo W       | √                      | √          | √         | √         | 4    |
| 11 | Ilmi Febilasofi     | √                      | √          | √         | √         | 4    |
| 12 | Jhordy Irfandani T  | √                      | √          | √         | √         | 4    |

|    |                    |           |           |           |           |           |
|----|--------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| 13 | Khusnul Istiqomah  | √         | √         | √         | √         | 4         |
| 14 | Mey Liana W        | √         | √         | √         | √         | 4         |
| 15 | Nadin Trida V      | √         | √         | √         | √         | 4         |
| 16 | Rae Candra P       | √         | √         | √         | √         | 4         |
| 17 | Usman Pambudi L    | -         | √         | -         | -         | 1         |
| 18 | Yunus Herdiyantoro | √         | √         | -         | √         | 3         |
| 19 | Yusuf Herdiansyah  | √         | √         | -         | √         | 3         |
| 20 | Daffa Abdulah M    | √         | √         | √         | √         | 4         |
|    | <b>JUMLAH</b>      | <b>18</b> | <b>20</b> | <b>14</b> | <b>18</b> | <b>70</b> |

Kriteria Keaktifan dinyatakan :

SB :Sangat baik jika mendapat skor : 4

B : Baik jika mendapat skor 3

S : Sedang jika mendapat skor 2

K : Kurang jika mendapat skor 1

SK : Sangat kurang jika mendapat skor 0.

$$\text{Persentase motivasi belajar siswa keseluruhan} = \frac{70}{100} \times 100 \% = 70 \%$$

Dari lembar observasi siklus II terlihat bahwa motivasi belajar siswa secara keseluruhan sebesar 70%. Ada empat kategori yaitu memperhatikan, keseriusan, tanggapan dan keaktifan. Anak dikatakan memperhatikan apabila anak memperhatikan penjelasan guru dan mendengarkan guru waktu diberi penjelasan selama proses pembelajaran. Kemudian anak dikatakan serius dalam pembelajaran apabila anak berusaha memecahkan masalah dengan berbagai macam cara (bermain, cerita), tekun menghadapi tugas dan mampu bekerja secara mandiri, dan dapat mempertahankan pendapatnya saat disanggah oleh teman lain. Selanjutnya anak



dikatakan adanya tanggapan dalam proses pembelajaran apabila anak dapat menjawab pertanyaan guru, anak mampu memberikan pendapat tentang pokok bahasan yang sedang diajarkan, dan anak anak mampu menyimpulkan materi yang telah diajarkan.. Anak dikatakan aktif dalam pembelajaran apabila anak turut serta dalam proses pembelajaran, anak mau bertanya jika belum jelas, anak antusias (tepat waktu) dalam mengikuti proses pembelajaran, anak terlibat aktif dalam pembelajaran.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dalam proses pembelajaran siklus II adalah anak dikatakan mengikuti proses pembelajaran dengan klasifikasi sangat baik yaitu jika anak memperhatikan dengan seksama selama proses pembelajaran, serius dalam mengikuti pembelajaran selama pembelajaran berlangsung, aktif dalam memberikan tanggapan, selalu aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran sebelum tindakan ini siswa yang termasuk klasifikasi mengikuti proses pembelajaran dengan sangat baik sebanyak 13 siswa atau sebesar 65%.

Sedangkan siswa dikatakan mengikuti proses pembelajaran dengan klasifikasi baik apabila dalam mengikuti pembelajaran ada salah satu kategori yang kurang baik diantara perhatian, keseriusan, tanggapan, dan keaktifan selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam proses pembelajaran sebelum tindakan ini siswa yang termasuk klasifikasi baik hanya 5 siswa atau sebesar 25%.

Selanjutnya siswa tergolong klasifikasi sedang apabila ada 2 kategori yang kurang baik, diantara perhatian, keseriusan, tanggapan dan keaktifan selama proses pembelajaran berlangsung atau siswa hanya mendapat skor 2 dari kategori tersebut. Dalam pembelajaran sebelum tindakan ini anak yang termasuk klasifikasi sedang sebanyak 1 siswa atau sebesar 5%.

Kemudian siswa yang tergolong klasifikasi kurang apabila hanya mendapat 1 point dari keempat kategori yaitu perhatian, keseriusan, tanggapan, dan keaktifan. Hanya satu kategori yang dilakukan oleh siswa misal hanya sekedar memperhatikan saja atau sekedar memberi tanggapan dan sekedar aktif menjawab pertanyaan walaupun jawabannya tidak masuk akal atau siswa pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran sebelum tindakan ini siswa yang termasuk klasifikasi kurang sebanyak 1 siswa atau sebesar 5%.

Dari lembar observasi siklus II ini terlihat bahwa peningkatan motivasi terjadi hampir pada seluruh siswa dan peningkatan ini terjadi secara merata. Hal ini juga diperkuat dari nilai hasil post-test pelajaran akhlak yang dilakukan di siklus II, terlihat dalam tabel berikut:

**Tabel 18**  
**NILAI HASIL BELAJAR AKHLAK**  
**Hasil Posttest Siklus II**

| Nomor |       | Nama Siswa            | Nilai Ulangan | KKM ( $\geq 70$ ) | KKM ( $< 70$ ) |
|-------|-------|-----------------------|---------------|-------------------|----------------|
| Urut  | Induk |                       |               |                   |                |
| 1     | 2273  | Aditya Arfa Nuari     | 90            | √                 |                |
| 2     | 2256  | Ailsa Alma Callista   | 80            | √                 |                |
| 3     | 2269  | Alfian Dwi Fernanada  | 80            | √                 |                |
| 4     | 2257  | Andini Trihapsari     | 70            | √                 |                |
| 5     | 2258  | Ayudya Azzahra G      | 80            | √                 |                |
| 6     | 2249  | Deo janu Saputra      | 70            | √                 |                |
| 7     | 2259  | Dewi Julia Astuti     | 75            | √                 |                |
| 8     | 2267  | Erlina Az – Zahfira   | 100           | √                 |                |
| 9     | 2251  | Erni Niawati Puji S   | 80            | √                 |                |
| 10    | 2261  | Fendi Cahyo Wijayanto | 90            | √                 |                |
| 11    | 2262  | Ilmi Febilasofi       | 85            | √                 |                |
| 12    | 2263  | Jhordy Irfandani T    | 70            | √                 |                |
| 13    | 2264  | Khusnul Istiqomah     | 80            | √                 |                |
| 14    | 2265  | Mey Liana Wulandari   | 85            | √                 |                |
| 15    | 2266  | Nadin Trida Valentina | 90            | √                 |                |
| 16    | 2268  | Rae Candra P          | 85            | √                 |                |
| 17    | 2293  | Usman Pambudi L       | 60            | -                 | √              |
| 18    | 2242  | Yunus Herdiyantoro    | 80            | √                 | -              |
| 19    | 2243  | Yusuf Herdiansyah     | 65            | -                 | √              |
| 20    | 2260  | Daffa Abdilah M       | 100           | √                 | -              |
|       |       | Jumlah                | 1615          | 18                | 2              |
|       |       | Rata-rata             | 80,75         |                   |                |

**Gambar 6**  
**Hasil pengerjaan tugas oleh siswa**



Dari hasil penelitian dari siklus II siswa yang dapat mencapai KKM sebanyak 18 siswa dan yang belum dapat mencapai KKM sebanyak 2 siswa.

Dari hasil penelitian siklus II ini didapat 1 anak yang keaktifannya hanya meningkat 1 kategori yaitu keseriusan terutama dalam mengerjakan tugas. Terlihat pula nilai ulangan formatif atau nilai posttest siklus II dengan rata-rata 80,75 di kelas 2 SD Muhammadiyah Sumberejo, Karangmojo, Gunungkidul ini ada 2 siswa yang belum tuntas KKM. Kedua tergolong anak ABK, dia sangat sulit untuk merekam hal-hal atau segala sesuatu untuk disimpan dalam pikirannya, dia tidak bisa mengikuti proses pembelajaran secara umum seperti halnya teman-teman yang lain.

Apalagi jika pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, kedua siswa tersebut sedikitpun tidak ada yang dapat mengingat apa yang telah dipelajari. Sampai dengan kelas 2 ini, mereka belum dapat membaca bahkan yang satu belum hafal huruf, mereka dapat naik kelas karena mengingat usia dan termasuk anak inklusi serta kebijaksanaan dari kepala sekolah. Jadi dalam pembelajaran mereka masih terlalu berat bahkan tidak bisa untuk mencapai KKM tiap mata pelajaran. Namun ada juga anak yang mengalami perubahan yang sangat banyak terlihat dari hasil observasi keaktifan anak yang meningkat sebanyak 3 kriteria bagi beberapa siswa. Mereka beranggapan bahwa metode ini menyenangkan sehingga mereka tertarik atau termotivasi untuk mengikuti mata pelajaran akhlak dan mereka dapat mengingat pelajaran yang disampaikan dengan mudah sehingga mudah paham dan dapat menerapkannya di rumah.

d. Refleksi siklus kedua

Setelah peneliti mengadakan tindakan kelas, maka yang dilakukan yaitu analisis tes tertulis, observasi dan wawancara, seberapa besar peningkatan kemampuan siswa dalam memahami. Bagaimanakah cara memperbaiki kelemahan-kelemahan pada pembelajaran yang lalu.

Dari hasil catatan observer, peneliti melakukan diskusi dan penelaahan terhadap hasil pembelajaran yang diperoleh pada siklus

II. Hal-hal yang diperoleh dalam siklus II antara lain:

- 1) Motivasi siswa yang terlihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran cukup tinggi.
- 2) Ketika dalam proses pembelajaran siswa sudah aktif dan kritis dalam menanggapi pembelajaran.
- 3) Prestasi belajar siswa diperoleh dari nilai tes akhir sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar hanya ada dua siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan yang merpakan salah satu indicator anak termotivasi.
- 4) Nilai ulangan siswa yang mencapai KKM sebanyak 18 siswa sedangkan 2 siswa lain masih dibawah KKM

Melalui refleksi akhir pada siklus II ini dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- 1) Dengan penerapan metode bermain, cerita dan menyanyi ini merupakan hal yang baru bagi siwa sehingga tingkat perhatian, keseriusan, tanggapan dan keaktifan siswa termasuk kategori tinggi.
- 2) Tingkat pemahaman siswa sesuai dengan harapan dan prestasi siswa meningkat cukup baik.
- 3) Ketuntasan belajar siswa sudah mencapai target yaitu 90%

Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran yang dicapai oleh siswa yang sudah cukup baik, terlihat dari keaktifan siswa secara keseluruhan dari sebelum tindakan sebesar 36% naik menjadi 58% kemudian naik lagi mencapai 70%. Diperkuat dengan ketuntasan belajar siswa yang mencapai 90% dengan rata – rata nilai 80,75. Namun peningkatan motivasi belajar siswa masih dapat dioptimalkan lagi. Karena terbatasnya penelitian ini hingga siklus II, maka peneliti menganggap pembelajaran dengan penerapan metode bermain, cerita dan menyanyi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang sudah dilakukan dalam dua siklus cukup untuk menarik kesimpulan akhir.

### **C. HASIL EVALUASI**

Penelitian tindakan kelas ini digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa melalui penerapan metode bermain, cerita dan menyanyi dalam pembelajaran Akhlak. Setelah diketahui gambaran kemampuan motivasi belajar siswa dari kegiatan awal, selanjutnya dilakukan tindakan pada siklus I maupun siklus II untuk memperbaiki tingkat motivasi belajar siswa.

Data penelitian tentang peningkatan motivasi belajar siswa berupa hasil observasi dan tes untuk tiap-tiap siklus. Hasil tes, observasi dan wawancara digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa.

## 1. Sebelum Tindakan

Pada pelaksanaan pembelajaran sebelum tindakan, masih sangat banyak siswa yang perhatiannya sangat kurang, tidak aktif bahkan sulit untuk berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil pembelajaran siswa sebelum tindakan sangat rendah. Masih banyak siswa yang belum aktif dalam pembelajaran. Siswa yang memperhatikan sebesar 35%, siswa yang serius dalam pembelajaran 65%, siswa yang memberi tanggapan baru sebanyak 35% dan siswa yang masuk dalam kriteria aktif sebesar 45%. Diperkuat dari hasil post-tesr, siswa yang mencapai ketuntasan baru 2 siswa sedangkan 18 siswa belum mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan. Hal ini mungkin disebabkan metode yang diterapkan oleh guru kurang pas sehingga anak sulit untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Jika dibanding dengan nilai yang ditetapkan pada KKM 70 hasil belajar pada hasil ulangan sebelum tindakan ini belum mencapai target yang diharapkan karena siswa yang mencapai KKM baru 25%. Pengolahan data dari nilai hasil belajar sebelum tindakan sebagai berikut:

**Tabel 19**

**Prosentase Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan**

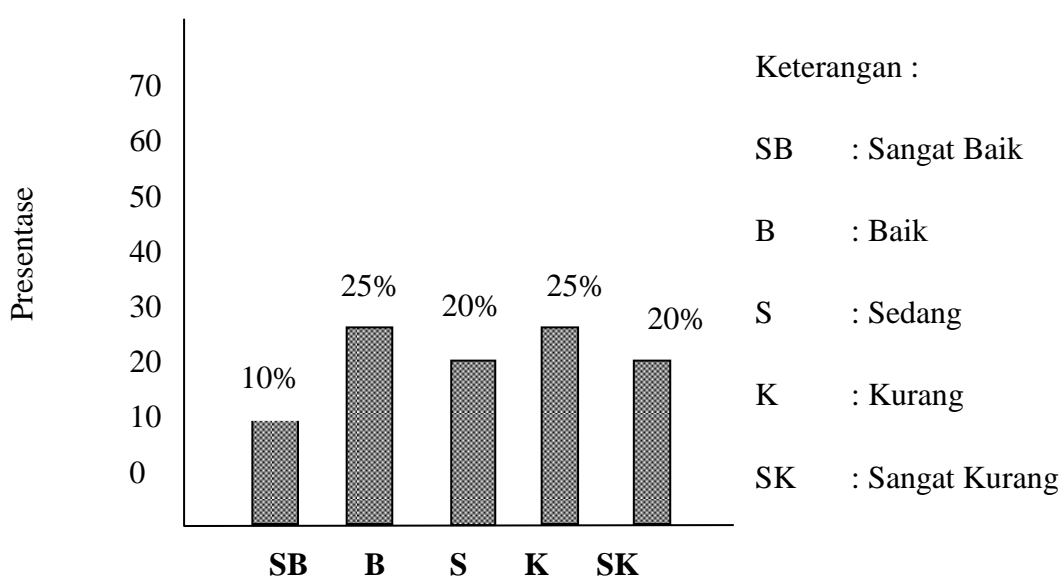
| No | Klasifikasi Keberhasilan | Skor | Frekuensi | Prosentase |
|----|--------------------------|------|-----------|------------|
| 1  | Sangat Baik              | 4    | 2         | 10%        |
| 2  | Baik                     | 3    | 5         | 25%        |



|   |               |   |    |         |
|---|---------------|---|----|---------|
| 3 | Sedang        | 2 | 4  | 20%     |
| 4 | Kurang        | 1 | 5  | 25%     |
| 5 | Sangat Kurang | 0 | 4  | 20%     |
|   | Jumlah        |   | 20 | 100,00% |

**Gambar: 7**

**Grafik Motivasi Belajar Akhlak Siswa Sebelum Tindakan**



Dari hasil data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran yang dilakukan sebelum tindakan belum mencapai target yang diharapkan oleh peneliti. Hal ini mungkin disebabkan metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat, siswa belum dapat aktif secara keseluruhan dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga pada pembelajaran sebelum tindakan ini peneliti bersama teman sejawat akan memperbaiki pembelajaran pada siklus I dengan penerapan metode bermain, bercerita dan menyanyi dengan tujuan untuk memperbaiki motivasi belajar pada pembelajaran tersebut dengan memperbaiki dan menyusun langkah yang dapat menarik

perhatian siswa, mengaktifkan dan memotivasi siswa dalam pembelajaran.

## **2. Hasil Penelitian Siklus I**

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I masih banyak anak yang kurang aktif, dan kritis mereka baru sebatas mengerjakan tugas sambil bermain, mereka merasa enggan untuk bertanya tentang masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.

Hasil belajar siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran siklus I dan setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I mengalami peningkatan. Siswa yang memperhatikan sebanyak 70%, yang serius dalam pembelajaran sebesar 95%, siswa yang memberi tanggapan sebesar 50% dan siswa yang aktif dalam pembelajaran sebesar 70%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode bermain, bercerita dan menyanyi motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran akhlak mengalami peningkatan. Meskipun masih ada siswa yang belum dapat termotivasi dengan baik. Hal ini diperkuat dari hasil post-test siklus I dimana siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat. Terbukti sebanyak 11 siswa sudah mencapai KKM dan 9 siswa lainnya belum tuntas. Hal ini mungkin disebabkan guru dalam pembelajaran penerapan media masih kurang mengaktifkan siswa.

Jika dibanding dengan persentase motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akhlak sebelum tindakan, tindakan siklus I ini belum mencapai target yang diharapkan karena siswa yang termotivasi masih

baru mencapai 58%. Pengolahan data dari motivasi belajar siklus I sebagai berikut:

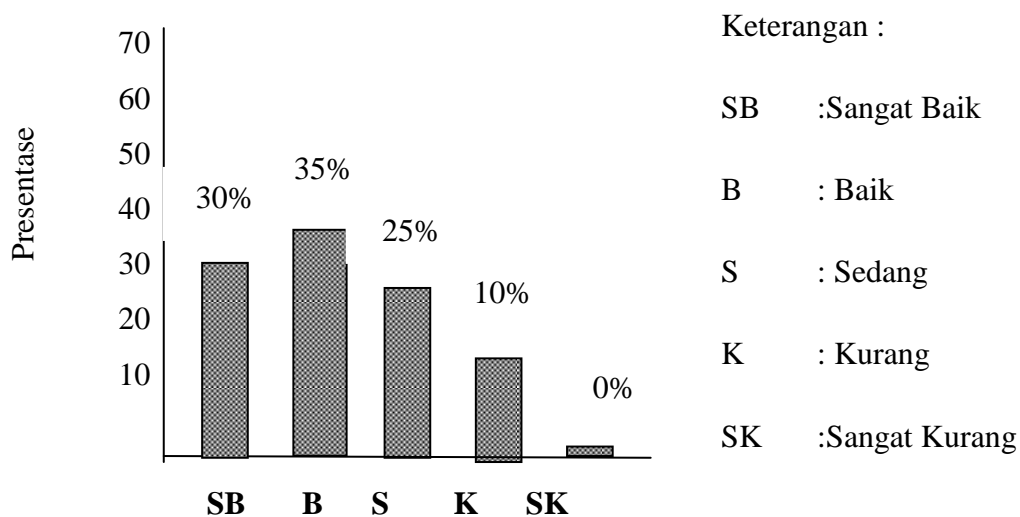
**Tabel 20**  
**Prosentase Motivasi Belajar Akhlak Siswa Siklus I**

| No | Klasifikasi Keberhasilan | Skor | Frekuensi | Prosentase |
|----|--------------------------|------|-----------|------------|
| 1  | Sangat Baik              | 4    | 6         | 30%        |
| 2  | Baik                     | 3    | 7         | 35%        |
| 3  | Sedang                   | 2    | 5         | 25%        |
| 4  | Kurang                   | 1    | 2         | 10%        |
| 5  | Sangat Kurang            | 0    | 0         | 0          |
|    | Jumlah                   |      | 20        | 100,00%    |

Dari tabel diatas ditunjukkan dalam grafik motivasi belajar siswa sebagai berikut:

**Gambar 8**

**Grafik Motivasi Belajar Akhlak Siswa Siklus I**



Hasil kajian data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran yang dilakukan pada siklus I untuk mengetahui motivasi

belajar siswa mengalami peningkatan namun belum mencapai ketuntasan belajar seperti yang diharapkan. Peneliti menelaah hal ini mungkin disebabkan siswa belum dapat aktif secara keseluruhan dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga pada siklus I ini peneliti bersama teman sejawat akan memperbaiki pembelajaran pada siklus II dengan menekankan kelemahan yang terjadi pada pembelajaran tersebut dengan memperbaiki dan menyusun langkah yang dapat mengaktifkan siswa secara keseluruhan

### **3. Hasil Penelitian Siklus II**

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II anak yang kurang aktif dalam pembelajaran persentasinya semakin menurun dibanding pada siklus I. Hampir semua siswa aktif dan mulai menunjukkan eksistensinya dalam proses pembelajaran walaupun masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif.

Dalam siklus II ini peneliti memberikan motivasi pada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran agar dapat berprestasi lebih baik. siswa yang sebelumnya hanya sekedar melihat saja atau pasif kini mulai termotifasi dalam pembelajaran.

Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan terlihat dari aspek memperhatikan sebesar 90%, aspek keseriusan dalam pembelajaran sebesar 100%, aspek tanggapan sebesar 70%, dan aspek keaktifan sebesar 90%. Hal ini diperkuat oleh data ketuntasan belajar siswa sebanyak 18 siswa tuntas belajar, menunjukkan upaya perbaikan pada

siklus II ini mulai berhasil walau masih terdapat siswa yang perlu mendapat bimbingan agar berkembang dengan optimal. Berikut ini tabel data nilai siklus II

**Tabel: 21**

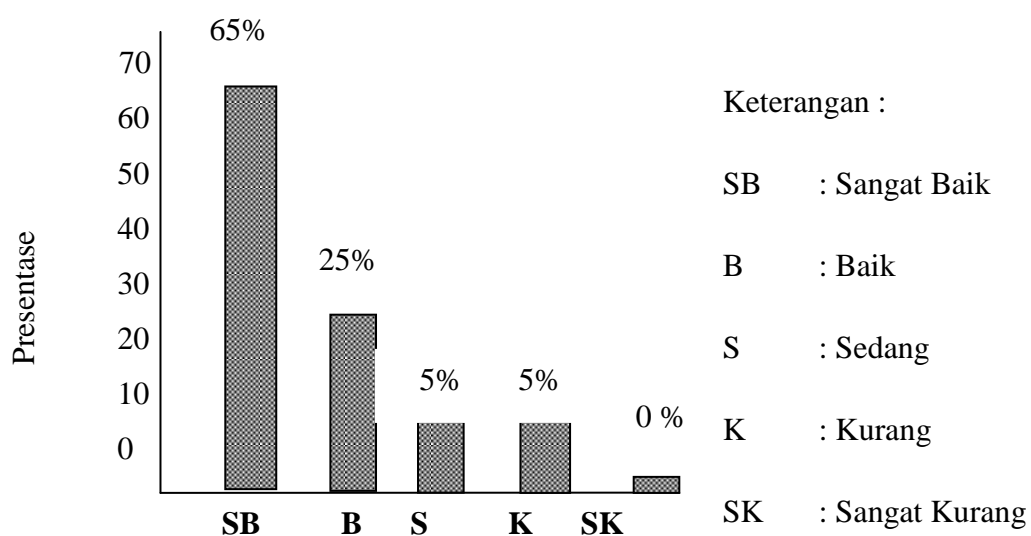
**Prosentase Motivasi Belajar Akhlak Siswa Siklus II**

| No | Klasifikasi Keberhasilan | Skor | Frekuensi | Prosentase |
|----|--------------------------|------|-----------|------------|
| 1  | Sangat Baik              | 4    | 13        | 65%        |
| 2  | Baik                     | 3    | 5         | 25%        |
| 3  | Sedang                   | 2    | 1         | 5%         |
| 4  | Kurang                   | 1    | 1         | 5%         |
| 5  | Sangat Kurang            | 0    | 0         | 0          |
|    | Jumlah                   |      | 20        | 100 %      |

Dari data tersebut jika ditunjukkan dalam grafik sebagai berikut :

**Gambar 9**

**Grafik Motivasi Belajar Akhlak siklus II**



Dari grafik diatas maka dapat dilihat bahwa motivasi belajar akhlak siswa kelas 2 SD Muhammadiyah Sumberejo, Karangmojo, Gunungkidul mengalami peningkatan yang sangat baik dan hampir terjadi pada seluruh siswa. Nilai hasil post-test pada akhir pembelajaran siklus II ini nilai rata-rata mencapai 80,75. Nilai tersebut mengalami kenaikan cukup baik dari rata-rata sebelumnya.

Walau demikian peneliti merasa belum puas namun karena terbatasnya penelitian ini pada siklus II seperti yang direncanakan maka perbaikan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini dianggap cukup. Peneliti telah memperoleh data pengamatan dan hasil pengamatan dari siklus I dan siklus II sehingga penarikan kesimpulan terhadap penelitian ini sudah cukup data yang diperolehnya.

Perbaikan pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar dengan standar komperensi Akhlak kelas 2 di SD Muhammadiyah Sumberejo, Karangmojo, Gunungkidul dilakukan dalam dua siklus dan berjalan sesuai jadwal yang telah direncanakan. Dalam penelitian tindakan kelas ini penerapan metode bermain,cerita dan menyanyi dapat berjalan dengan baik dan diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.. Sehingga siswa menemukan pengetahuannya sendiri dan hasil belajarnya akan tersimpan dalam memorinya lebih lama. Karena pengalaman yang berkesan dihati anak ( belajar sambil bermain, bercerita dan menyanyi ) akan lebih mudah diingat dan diserap oleh anak.

Materi pokok yang menjadi bahasan dari siklus pertama hingga siklus terakhir tentang sikap terpuji dalam mata pelajaran akhlak diajarkan dengan metode bermain cerita dan menyanyi sehingga memudahkan siswa untuk mengetahui konsep-konsep mengenai sikap terpuji yang harus dilakukan dalam kehidupannya sehari –hari. Jiwa anak yang masih suka bermain mendengar cerita atau bernyanyi dan mengabaikan nilai, dengan penerapan metode BCM ( bermain, cerita dan menyanyi) akan membawa kesan dalam hatinya sehingga akan menarik perhatian siswa.

Upaya yang ditempuh peneliti bertujuan agar motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran akhlak dapat meningkat. Yaitu dengan menerapkan metode BCM ( bermain, cerita dan menyanyi) yang sesuai dengan perkembangan anak. Sehingga anak tidak bosan dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, serta memudahkan anak dalam memahami materi.

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan metode bermain cerita dan menyanyi persiklus dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 22**  
**Tingkat Aktivitas Belajar Siswa Per Siklus**

| No | Klasifikasi Keberhasilan | Sebelum tindakan | Siklus I | Siklus II |
|----|--------------------------|------------------|----------|-----------|
| 1  | Sangat Baik              | 2                | 6        | 13        |
| 2  | Baik                     | 5                | 7        | 5         |

|   |               |      |     |     |
|---|---------------|------|-----|-----|
| 3 | Sedang        | 4    | 5   | 1   |
| 4 | Kurang        | 5    | 2   | 1   |
| 5 | Sangat Kurang | 4    | 0   | 0   |
|   | Jumlah        | 20   | 20  | 20  |
|   | Persentase    | 36 % | 58% | 70% |

Jika dilihat dari tabel diatas maka dapat diketahui bahwa persentase tingkat motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Pada pembelajaran sebelum tindakan, persentase motivasi belajar siswa masih sangat rendah yaitu sebesar 36%. Hal ini dimungkinkan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran atau bahkan metode yang diterapkan oleh guru tidak menarik sehingga siswa enggan untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran..

Pada siklus I setelah diadakan tindakan perbaikan pembelajaran, persentase motivasi belajar siswa menunjukkan peningkatan yang cukup baik yaitu mencapai 58%. Dibanding dengan pembelajaran sebelum tindakan maka pembelajaran siklus I ini motivasi belajar siswa meningkat 22%.

Siklus II, motivasi belajar siswa meningkat karena tingkat aktivitasnya mencapai 70%. Hal ini disebabkan karena siswa sangat tertarik dengan suasana belajar yang sedang berlangsung sehingga hasil belajarnya juga mengalami peningkatan dari sebelumnya.



Berikut rekapitulasi aktifitas belajar siswa dalam setiap siklus:

**Tabel 23**

**Rekapitulasi Motivasi Belajar Akhlak**

| Nomor |       | Nama Siswa            | Sebelum perbaikan | Siklus I | Siklus II |
|-------|-------|-----------------------|-------------------|----------|-----------|
| Urut  | Induk |                       |                   |          |           |
| 1     | 2273  | Aditya Arfa Nuari     | 3                 | 4        | 4         |
| 2     | 2256  | Ailsa Alma Callista   | 2                 | 3        | 4         |
| 3     | 2269  | Alfian Dwi Firnanada  | 2                 | 3        | 3         |
| 4     | 2257  | Andini Trihapsari     | 1                 | 2        | 4         |
| 5     | 2258  | Ayudhya Azzahra G     | 1                 | 2        | 3         |
| 6     | 2249  | Deo Janu Saputra      | 0                 | 2        | 2         |
| 7     | 2259  | Dewi Julia Astuti     | 1                 | 2        | 3         |
| 8     | 2267  | Erlina Az- Zahfira    | 4                 | 4        | 4         |
| 9     | 2251  | Erni Niawati Puji S   | 2                 | 3        | 4         |
| 10    | 2261  | Fendi Cahyo W         | 3                 | 4        | 4         |
| 11    | 2262  | Ilmi Febilasofi       | 3                 | 3        | 4         |
| 12    | 2263  | Jhordy Irfandani T    | 0                 | 1        | 4         |
| 13    | 2264  | Khusnul Istiqomah     | 1                 | 3        | 4         |
| 14    | 2265  | Mey Liana Wulandari   | 3                 | 3        | 4         |
| 15    | 2266  | Nadin Trida Valentina | 3                 | 4        | 4         |
| 16    | 2268  | Rae Candra P          | 2                 | 4        | 4         |
| 17    | 2293  | Usman Pambudi L       | 0                 | 1        | 1         |
| 18    | 2242  | Yunus Herdiyantoro    | 1                 | 3        | 3         |
| 19    | 2243  | Yusuf Herdiansyah     | 0                 | 2        | 3         |
| 20    | 2260  | Daffa Abdilah Mutaqin | 4                 | 4        | 4         |

Dari data diatas dapat diketahui tingkat perubahan yang terjadi terhadap motivasi belajar siswa meliputi nilai data awal sebelum tindakan, nilai siklus I dan siklus II, yaitu :

- a. Sebelum diadakan tindakan motivasi belajar (data awal) diperoleh: 2 siswa (10%) telah memiliki motivasi belajar yang sangat baik, 5 siswa (25%) memiliki motivasi belajar yang baik, 4 siswa (20%) memiliki motivasi belajar dalam kategori sedang, 5 siswa (25%) memiliki kategori motivasi belajar yang kurang dan 4 siswa (20%) memiliki motivasi belajar yang sangat kurang. Sehingga peneliti berupaya mengadakan perbaikan pembelajaran agar motivasi belajar siswa meningkat hingga 75%.
- b. Motivasi belajar siswa dalam perbaikan pembelajaran siklus I diperoleh: 6 siswa (30%) masuk dalam kategori sangat baik, 7 siswa (35%) masuk dalam kategori baik, 5 siswa (25%) masuk dalam kategori sedang, 2 siswa (10%) masuk dalam kategori kurang. Dan dalam siklus I ini sudah tidak ada siswa yang motivasi belajarnya masuk dalam kategori sangat kurang. Mereka sudah merasa nyaman dengan metode yang diterapkan dan belum pernah guru menerapkan metode bermain, bercerita dan menyanyi dalam pembelajaran akhlak. Sehingga motivasi belajar mulai meningkat namun belum optimal.
- c. Pada siklus II motivasi belajar siswa semakin mengalami peningkatan. Sebanyak 13 siswa (65%) masuk dalam kategori sangat baik, 5 siswa (25%) masuk dalam kategori baik, 1 siswa (5%) masuk kategori sedang dan 1 siswa (5%) masuk dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa metode bermain,

bercerita dan menyanyi semakin membuat anak enjoy dalam belajar sehingga anak lebih memperhatikan dalam pembelajaran, lebih serius, berkonsentrasi atau terfokus dalam pembelajaran, siswa semakin berani memberikan tanggapan serta semakin aktif dalam pembelajaran.

Hal ini diperkuat dari nilai hasil belajar akhlak yang dilakukan mulai dari pre-test sebelum tindakan dan post-test yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Berikut rakapitulasi nilai hasil belajar akhlak siswa kelas 2 SD Muhammadiyah Sumberejo, Karangmojo, Gunungkidul:

**Tabel 24**

**Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Akhlak**

| Nomor |       | Nama Siswa            | Sebelum perbaikan | Siklus I | Siklus II |
|-------|-------|-----------------------|-------------------|----------|-----------|
| Urut  | Induk |                       |                   |          |           |
| 1     | 2273  | Aditya Arfa Nuari     | 70                | 80       | 90        |
| 2     | 2256  | Ailsa Alma Callista   | 60                | 65       | 80        |
| 3     | 2269  | Alfian Dwi Firnanada  | 60                | 70       | 80        |
| 4     | 2257  | Andini Trihapsari     | 50                | 60       | 70        |
| 5     | 2258  | Ayudhya Azzahra G     | 60                | 65       | 80        |
| 6     | 2249  | Deo Janu Saputra      | 30                | 55       | 70        |
| 7     | 2259  | Dewi Julia Astuti     | 50                | 60       | 75        |
| 8     | 2267  | Erlina Az- Zahfira    | 80                | 90       | 100       |
| 9     | 2251  | Erni Niawati Puji S   | 50                | 65       | 80        |
| 10    | 2261  | Fendi Cahyo W         | 70                | 75       | 90        |
| 11    | 2262  | Ilmi Febilasofi       | 65                | 70       | 85        |
| 12    | 2263  | Jhordy Irfandani T    | 40                | 55       | 70        |
| 13    | 2264  | Khusnul Istiqomah     | 50                | 65       | 80        |
| 14    | 2265  | Mey Liana Wulandari   | 60                | 70       | 85        |
| 15    | 2266  | Nadin Trida Valentina | 75                | 85       | 90        |

|    |      |                       |      |      |       |
|----|------|-----------------------|------|------|-------|
| 16 | 2268 | Rae Candra P          | 60   | 70   | 85    |
| 17 | 2293 | Usman Pambudi L       | 20   | 40   | 60    |
| 18 | 2242 | Yunus Herdiyantoro    | 40   | 60   | 80    |
| 19 | 2243 | Yusuf Herdiansyah     | 20   | 50   | 65    |
| 20 | 2260 | Daffa Abdilah Mutaqin | 80   | 100  | 100   |
|    |      | Jumlah                | 1090 | 1350 | 1625  |
|    |      | Rata-rata             | 54,5 | 67,5 | 80,75 |

Hasil ulangan formatif yang diperoleh sebelum tindakan masih rendah dan sebagian besar siswa masih dibawah KKM yaitu 70. Sedangkan pada siklus I mulai meningkat namun belum mencapai target yang ditentukan. Hasil ulangan pada siklus II meningkat dan mencapai KKM walaupun masih ada 2 siswa yang belum mencapai KKM.

#### **D. PEMBAHASAN**

##### **1. Siklus I**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siklus I dengan materi pokok tentang akhlak sub bahasan sikap terpuji kelas 2 di SD Muhammadiyah Sumberejo Karangmojo Gunungkidul berjalan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan bekerjasama dengan observer (teman sejawat), maka pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas ini berjalan dengan lancar.

Dari data pengamatan yang dilakukan oleh observer, diperoleh data lapangan pada siklus I siswa mulai tertarik dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Beberapa siswa sangat

antusias dalam mengikuti pembelajaran dan mereka memiliki rasa penasaran dan ingin tahu yang kuat untuk menjalankan tugas yang diberikan dengan cara bermain puzzle.

Pada siklus I ini guru banyak memberi kesempatan kepada siswa secara mandiri dalam mengerjakan tugas, namun karena baru pertama kalinya mereka melakukan pembelajaran dengan metode bermain, cerita dan menyanyi tersebut maka mereka kurang bisa mengingat secara keseluruhan materi pembelajaran yang ada dalam metode bermain, cerita dan menyanyi tersebut.

Dalam hal ini peneliti berupaya mengamati tingkat motivasi belajar siswa dengan menerapkan metode bermain, cerita dan menyanyi dalam pembelajaran Akhlak. Disamping itu guru melatih siswa untuk mengingat dan memahami hal-hal yang dilihat dan dikerjakannya.

Penerapan metode bermain, cerita dan menyanyi dalam perbaikan belajar siswa ini ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga guru bertugas mendampingi dan memantau siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal positif yang dapat dilihat dalam pembelajaran dengan metode bermain, bercerita dan bernyanyi ini maka siswa bisa terpusat dan berkonsentrasi perhatiannya, dan pembelajaran lebih menyenangkan.

Meskipun masih terdapat siswa yang kurang aktif karena asyik dengan kegiatannya sendiri entah itu bermain sendiri, mengobrol dengan teman sebangku maupun anak asyik menggambar. Mereka

belum bisa menganalisis masalah yang dihadapi. Mereka baru bisa menerima mentah-mentah apa yang didapat.

Hasil pembelajaran dengan menerapkan metode bermain, cerita dan menyanyi sudah merujuk pada hipotesa awal yang disampaikan oleh guru. Beberapa hal yang perlu dibahas sudah dilakukan oleh guru dan siswa dalam mengambil kesimpulan akhir.

Hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan dari sebelum tindakan dan dilanjutkan tindakan siklus I, meskipun hasilnya belum seperti yang diharapkan. Faktor penting yang menyebabkan peningkatan motivasi belajar tersebut dikarenakan metode bermain bercerita dan menyanyi merupakan pengalaman pertama dalam pembelajaran bagi siswa sehingga pembelajaran lebih berkesan pada diri siswa. Upaya perbaikan pada siklus I ini telah memberi masukan pada peneliti, bahwa penerapan metode bermain, cerita dan menyanyi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran akhlak.

## 2. **Siklus II**

Pembelajaran pada siklus II dengan penerapan metode bermain, cerita dan menyanyi yang dipersiapkan sesuai rencana guna memperbaiki kekurangan pada siklus I, telah dilakukan dengan maksimal. Hal ini karena guru selaku peneliti berupaya untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa mampu memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Guru lebih memperjelas jalannya proses pembelajaran agar dalam pembelajaran berjalan secara efektif mampu meningkatkan pemahaman siswa yang mencerminkan peningkatan motivasi belajar siswa. Siswa lebih leluasa atau enjoy dalam merekam materi pembelajaran sehingga menyebabkan pengalaman belajar siswa berkembang dengan baik dan pemahaman belajar siswa lebih optimal.

Penggunaan metode dan sumber belajar yang tersedia disekolah ternyata memberikan motivasi siswa untuk berkompetisi dalam menyelesaikan tugasnya. Siswa terlihat bergairah dan bersemangat dalam belajar. Hal ini merupakan upaya guru untuk menciptakan suasana yang memungkinkan siswa lebih optimal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Metode bermain, cerita dan menyanyi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada siklus II ini siswa mulai berfikir kreatif dengan menemukan berbagai sumber yang didapat, dan berfikir kritis dengan cara menganalisa berbagai peristiwa yang didapat dalam pembelajaran.

Kelebihan yang dapat diambil sebagai pengalaman belajar siswa dengan penerapan metode bermain, cerita dan menyanyi adalah siswa belajar dengan sumber atau metode belajar yang berbeda, lebih asyik, dan siswa tidak merasa bosan sehingga

pembelajaran lebih terkesan dan membekas dalam benaknya lebih lama.

Diperkuat dari prestasi belajar yang diperoleh siswa pada siklus II semakin meningkat dan mencapai ketuntasan minimal yaitu 75%. Dengan data tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode bermain, ceita dan menyanyi pada perbaikan belajar siklus I dan siklus II ternyata mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran akhlak kelas 2 SD Muhammadiyah Sumberejo, Karangmojo, Gunungkidul.